

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (SM)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

Nama : TRIA ASTARI
NPM : 1405160475
Program Studi : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 26 Maret 2018, pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : **TRIA ASTARI**
N P M : **1405160475**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2012-2016**
Dinyatakan : **(B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

TIM PENGUJI


Penguji I

Dr. JUFAZLIN, SE., M.Si.

Penguji II

SRI FITRI WAHYUNI, SE., M.M.

Pembimbing


JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si.

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


H. JANURI, SE., MM., M.Si.


ADE GUNAWAN, SE., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : TRIA ASTARI
NPM : 1405160475
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
Skripsi

Medan, Maret 2018

Pembimbing


JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si


Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si


H. JANURI, SE, MM, M.Si



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : TRIA ASTARI
N.P.M : 1405160475
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2012-2016

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
20/3/2018	hasil penelitian ini diteliti di term yg nke sibat di apakah mendulby atau berkab di berikan per jelasa	J	
	Abstrak di perbaiki	J	
	Deflar lru diperbaiki	J	
20/3/2018	file kan memenuhi syarat lta mengahki ya skripsi	T	

Medan, Maret 2018

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Dosen Pembimbing

(JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si)

(Dr. HASRUDI TANJUNG, SE, M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : TRIA ASTARI
NPM : 1405160475
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 22 Feb 2018
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

Tria Astari (1405160475). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dan Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan dan menganalisis ada tidaknya pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return On Assets* perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Sampel penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang berjumlah 7 perusahaan. Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan alat statistik regresi linier berganda dengan pengujian secara parsial (uji t) dan pengujian secara simultan (uji F).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat dibuktikan bahwa Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset pada Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016. Secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Return On Asset pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016.

Kata kunci : *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Asset (ROA)*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas Ridho dan Hidayah-NYA penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (SM) Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Berdasarkan persyaratan tersebut maka penulis menyusun skripsi dengan judul **“PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2012 – 2016”**.

Usaha maksimal telah penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini. Meskipun demikian, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Untuk itu dengan hati tulus dan ikhlas penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini.

Dan penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi pengetahuan bagi pembaca dan semua pihak. Penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, nasehat dan motivasi dari berbagai pihak selama perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa untuk Ayahanda Astaman dan Ibunda Suarni tercinta, yang senantiasa memberikan perhatian, kasih sayang, motivasi, doa dan materi yang tanpa pamrih, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan proposal ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, bimbingan dan arahan yang banyak sekali membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bekal pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh Staff Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu proses kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Seluruh Staff Pegawai Bursa Efek Indonesia Medan yang telah membantu penulis dalam memperoleh keterangan maupun data yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Abang saya Eko Purwanto dan Dwi Febriandika, Adik bungsu saya Aji Prabowo, dan kakak ipar saya Kicha Chintya Siallagan S.E serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa, motivasi dan dukungannya.
10. Sahabat terbaikku Indri Astari Lubis, Wulan Mawar Yani, Sulasih, Tri Hidayati Hrp, Anggun Anggraini terima kasih atas waktu, perhatian, dukungan, semangat dan kebersamaan serta doanya.
11. Teman-temanku kelas G Manajemen Pagi Stambuk 2014 terima kasih atas waktu, perhatian, dukungan, semangat dan kebersamaan serta doanya. Dan semoga apa yang kita cita – citakan selama ini dapat tercapai. Amin.

Tiada yang dapat penulis persembahkan kepada semua pihak yang bersangkutan, selain doa semoga amal dan jasanya mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhir kata, penulis berharap agar proposal ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti lainnya khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Maret 2018
Penulis

TRIA ASTARI
NPM: 1405160475

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
BAB II : LANDASAN TEORITIS	12
A. Uraian Teoritis	12
1. Return On Asset	12
a. Pengertian <i>Return On Assets</i>	12
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i>	13
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	15
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	16
2. Current Ratio	17
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	17
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	19
c. Tujuan dan Manfaat Analisis <i>Current Ratio</i>	22
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	24
3. Debt to Equity Ratio	25
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	25
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	26
c. Faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	27
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	29
B. Kerangka Konseptual	30
1. Pengaruh CR terhadap Return On Asset.....	30
2. Pengaruh DER terhadap Return On Asset	31

3. Pengaruh CR dan DER terhadap Return On Asset.....	32
C. Hipotesis	34
BAB III : METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Penelitian.....	35
B. Defenisi Operasional Variabel	35
1. <i>Return On Asset (Y)</i>	35
2. <i>Current Ratio (X1)</i>	36
3. <i>Debt to Equity Ratio (X2)</i>	36
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	36
1. Tempat Penelitian	36
2. Waktu Penelitian.....	36
D. Populasi dan Sampel Penelitian	37
1. Populasi Penelitian.....	37
2. Sampel Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Jenis dan Sumber Data.....	39
1. Jenis Data	39
a. Kuantitatif.....	39
2. Sumber Data	40
G. Teknik Analisis Data	40
1. Uji Regresi.....	41
a. Analisis Regresi Linier Berganda	41
2. Uji Asumsi Klasik.....	41
a. Uji Normalitas	41
b. Uji Multikolinearitas	42
c. Uji Heterokedastisitas	42
d. Uji Autokorelasi.....	43
3. Pengujian Hipotesis	43
a. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t).....	43
b. Uji Hipotesis secara Simultan(Uji F)	45
4. Koefisien Determinasi	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	47
1. Deskripsi Data Penelitian.....	47
a. Return On Asset (ROA)	47
b. Current Ratio (CR).....	51
c. Debt to Equity Ratio (DER)	54
2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	58
3. Uji Asumsi Klasik.....	60
a. Uji Normalitas	60
b. Uji Multikolinearitas	61
c. Uji Heterokedastisitas	62
d. Uji Autokorelasi.....	64
4. Uji Signifikan	64

a. Uji t (Uji Signifikan Parsial).....	63
b. Uji F (Uji Signifikan Simultan)	66
5. Koefisien Determinasi (R-Square)	69
B. Pembahasan.....	70
1. Pengaruh CR terhadap Return On Asset.....	70
2. Pengaruh DER terhadap Return On Asset	71
3. Pengaruh CR dan DER terhadap Return On Asset.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Data Laba Bersih	3
Tabel I.2 Data Total Aktiva	4
Tabel I.3 Data Aktiva Lancar	5
Tabel I.4 Data Hutang Lancar	6
Tabel I.5 Data Total Hutang	7
Tabel III.1 Waktu Penelitian	37
Tabel III.2 Populasi Perusahaan	38
Tabel III.3 Sampel Perusahaan	39
Tabel IV.1 Data Return On Asset	49
Tabel IV.2 Data Laba Bersih	50
Tabel IV.3 Data Total Aktiva	51
Tabel IV.4 Data Current Ratio	52
Tabel IV. 5 Data Aktiva Lancar	53
Tabel IV.6 Data Hutang Lancar	54
Tabel IV.7 Data Debt to Equity Ratio	55
Tabel IV.8 Data Total Hutang	56
Tabel IV.9 Data Total Equity	57
Tabel IV.10 Hasil Regresi Linier Berganda	59
Tabel IV.11 Hasil Uji Multikolinearitas	62
Tabel IV.12 Hasil Uji Autokorelasi	64
Tabel IV.13 Hasil Uji Parsial (Uji t)	65
Tabel IV.14 Hasil Pengujian Simultan (Uji F)	68
Tabel IV.15 Hasil Uji Determinasi	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	33
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis 1	45
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis 2	46
Gambar IV.1 Hasil Plot Pengujian Normalitas Model Regresi	61
Gambar IV.2 Hasil Pengujian Heterokedastisitas	63
Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis I	66
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis II	67
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis III	69

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan perusahaan yang terpenting adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Di Indonesia semakin banyak jumlah perusahaan yang berkembang pesat saat ini, baik yang bergerak bidang industri, perdagangan dan jasa. Setiap perusahaan baik yang skala kecil maupun skala besar mempunyai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kondisi perusahaan yang baik merupakan kekuatan untuk perusahaan bertahan dan berkembang demi tercapainya tujuan perusahaan. Namun dalam era globalisasi seperti sekarang ini, mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencari profitabilitas.

Menurut Kasmir (2013 hal.196) "Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan".

Penggunaan rasio *Profitabilitas* dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut. Rasio *Profitabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*.

Menurut Harahap (2010, hal.305), “*Return On Assets (ROA)* menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba”.

Dari berbagai rasio keuangan terdapat beberapa rasio dan informasi keuangan perusahaan yang bisa digunakan untuk memprediksi *Return On Asset*. Salah satu rasio yang digunakan adalah rasio perbandingan antara utang (*debt*) dan modal (*equity*) yang dikenal dengan istilah *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR).

Menurut Kasmir (2013, hal. 157) “*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang”.

Menurut Shayunan (2013, Hal. 93) “*Current Ratio*” (Rasio lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban finansialnya disaat ditagih maka perusahaan itu dalam keadaan tidak likuid.

Bagi perusahaan, likuid merupakan masalah yang sangat penting karena mewakili kepentingan perusahaan dalam berhubungan dengan pihak lain, baik pihak intern maupun pihak ekstern. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai ROA

maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Berikut adalah data Laba Bersih pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 :

Tabel I.1
Data Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 – 2016

No	Kode Emiten	Laba Bersih					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALTO	21.955.756.592	23.889.167.908	10.099.722.108	39.117.374.969	14.619.656.798	21.936.335.675
2	SKLT	11.663.883.341	16.597.785538	23.554.037.458	27.376.238.223	25.166.206.536	20.871.630.219
3	ULTJ	457.970.115.184	436.720.187.873	375.356.927.774	700.675.250.229	932.482.782.652	580.641.052.742
4	MYOR	959.815.066.914	1.356.073.496.557	529.701.030.755	1.640.494.765.801	1.845.683.269.238	1.266.353.525.853
5	DLTA	287.505.070	358.395.988	379.518.812	250.197.742	327.047.654	320.533.053
6	PSDN	50.794.652.652	43.237.563.647	18.967.883.663	33.034.087.690	10.119.561.066	31.230.749.744
7	SKBM	16.561.534.229	78.305.045.914	108.761.131.334	53.629.853.878	30.809.950.308	57.613.503.111
Rata-rata		217.006.930.569	279.311.663.346	152.402.893.114	356.368.252.647	408.458.353.465	282.709.618.628

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel laba bersih diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata laba bersih sebesar 282.709.618.628. Jika dilihat dari tujuh perusahaan makanan dan minuman terdapat dua perusahaan yang laba bersihnya diatas rata-rata yaitu MYOR sebesar 1.266.353.525.853 dan ULTJ sebesar 580.641.052.742, sebaliknya ada lima perusahaan yang laba bersihnya dibawah rata-rata yaitu ALTO sebesar 21.936.335.675, SKLT sebesar 20.871.630.219, DLTA sebesar 320.533.053, PSDN sebesar 31.230.749.744, SKBM sebesar 57.613.503.111.

Jika dilihat dari nilai rata-rata laba bersih per tahun terlihat bahwa terjadi kenaikan pada tahun 2013 menjadi sebesar 279.311.663.346 dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2012 sebesar 217.006.930.569, kembali mengalami penurunan ditahun 2014 menjadi sebesar 152.402.893.465. Namun kembali

mengalami penurunan ditahun 2015 menjadi sebesar 356.368.252.647, dan kembali meningkat di tahun 2016 menjadi sebesar 408.458.353.465. Dimana pada tahun terjadi penurunan laba membuat kondisi perusahaan akan mengalami kekurangan dalam pembayaran bunga, dividen, dan pajak pemerintah. ukuran laba bersih menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditur, deviden, dan pajak pemerintah. Laba bersih yaitu laba akhir sesudah semua biaya, baik biaya operasi maupun biaya hutang dan pajak dibayar.

Berikut adalah data Total Aktiva pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 :

Tabel I.2
Data Total Aktiva Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 – 2016

No	Kode Emiten	Total Aktiva					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALTO	188.921.883.796	542.329.398.166	532.650.909.040	506.972.183.527	480.841.418.401	450.343.158.586
2	SKLT	129.482.560.948	139.650.353.636	153.368.106.620	152.044.668.111	296.151.295.872	174.139.397.037
3	ULTJ	1.676.519.113.422	2.015.146.534.086	2.265.097.759.730	2.015.146.534.086	2.265.097.759.730	2.047.401.540.211
4	MYOR	3.067.850.327.238	3.893.900.119.177	4.100.554.992.789	5.194.459.927.187	6.265.255.987.065	4.504.404.270.691
5	DLTA	598.211.513	676.557.993	764.473.253	849.621.481	1.012.374.008	780.247.650
6	PSDN	409.577.291.829	417.599.733.163	378.574.690.831	324.319.100.916	280.285.340.383	362.071.231.424
7	SKBM	127.679.763.243	201.124.214.510	317.909.776.363	344.087.439.659	368.389.286.646	271.838.096.084
Rata-rata		800.089.878.856	1.030.060.987.247	1.106.988.672.661	1.219.697.067.852	1.422.433.351.729	1.115.853.991.669

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel total aktiva diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total aktiva sebesar 1.115.853.991.669. Jika dilihat dari tujuh perusahaan makanan dan minuman terdapat dua perusahaan yang total aktivitya diatas rata-rata yaitu ULTJ sebesar 2.047.401.540.211, dan MYOR sebesar 4.504.404.27.6910, sebaliknya ada lima perusahaan yang total aktivitya dibawah rata-rata yaitu ALTO sebesar 450.343.158.586, SKLT sebesar 174.139.397.037, DLTA sebesar 780.247.650, PSDN sebesar 362.071.231.424, SKBM sebesar 271.838.096.084.

Jika dilihat dari nilai rata-rata total aktiva per tahun terlihat bahwa terjadi peningkatan total aktiva dari tahun 2012 sampai 2016. Namun pada tahun 2012, 2013 dan 2014 rata-rata total aktiva per tahun berada di bawah rata-rata total aktiva keseluruhan sebesar 1.115.853.991.669, yaitu tahun 2012 sebesar 800.089.878.856, tahun 2013 sebesar 1.030.060.987.247, tahun 2014 sebesar 1.106.988.672.661, serta ditahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 1.219.697.067.852 dan 2016 sebesar 1.422.433.351.729. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan seharusnya dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba. Namun, hal ini tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktiva tidak mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba.

Berikut adalah data Aktiva Lancar pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 :

Tabel I.3
Data Aktiva Lancar Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 – 2016

No	Kode Emiten	Aktiva Lancar					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALTO	203.292.911.935	1.056.508.696.939	733.468.016.986	555.759.090.584	249.820.943.200	559.769.931.929
2	SKLT	125.666.621.792	154.315.590.972	167.419.411.740	189.758.915.421	222.686.872.602	171.969.482.505
3	ULTJ	1.196.426.603.843	1.565.510.655.138	1.642.101.746.819	2.103.565.054.627	2.874.821.874.013	1.876.485.186.888
4	MYOR	5.313.599.558.516	6.430.065.428.871	6.508.768.623.440	7.454.347.029.087	8.739.782.750.141	6.889.312.678.011
5	DLTA	631.333.221	748.111.003	854.176.144	902.006.833	1.048.133.697	836.752.180
6	PSDN	380.247.694.632	381.085.626.721	289.764.924.676	286.838.275.165	349.455.819.960	337.478.468.231
7	SKBM	166.483.464.715	338.468.880.290	379.496.707.512	334.920.076.111	519.269.756.899	347.727.777.105
Rata-rata		1.055.192.598.379	1.418.100.427.133	1.388.839.086.760	1.560.870.063.975	1.850.983.735.787	1.454.797.182.407

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel aktiva lancar diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata aktiva lancar sebesar 1.454.797.182.407. Jika dilihat dari tujuh perusahaan makanan dan minuman terdapat dua perusahaan yang aktiva lancarnya diatas rata-rata yaitu ULTJ sebesar 1.876.485.186.888, dan MYOR sebesar 6.889.312.678.011,

sebaliknya ada lima perusahaan yang aktiva lancarnya dibawah rata-rata yaitu ALTO sebesar 559.769.931.929, SKLT sebesar 171.969.482.505, DLTA sebesar 836.752.180, PSDN sebesar 337.478.468, SKBM sebesar 347.727.777.

Jika dilihat dari setiap tahunnya aktiva lancar mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2012 sebesar 1.055.192.598, dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 1.418.100.427, mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 sebesar 1.388.839.086.760, dan kemudian meningkat kembali pada tahun 2015 sebesar 1.560.870.063.975 dan tahun 2016 sebesar 1.850.983.735.787,

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Berikut adalah data Hutang Lancar pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 :

Tabel I.4
Data Hutang Lancar Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 – 2016

No	Kode Emiten	Hutang Lancar					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALTO	95.929.237.540	575.436.437.982	238.474.789.272	351.136.317.401	331.532.658.228	318.501.888.085
2	SKLT	88.824.705.832	125.712.112.019	141.425.302.223	159.132.842.277	169.302.583.936	136.879.509.257
3	ULTJ	592.822.529.143	633.794.053.008	490.967.089.226	561.628.179.393	593.525.591.694	574.547.488.493
4	MYOR	1.924.434.119.144	2.676.892.373.682	3.114.337.601.362	3.151.495.162.694	3.884.051.319.005	2.950.242.115.177
5	DLTA	119.919.552	157.091.241	190.952.635	140.419.495	137.842.096	149.245.004
6	PSDN	236.667.625.895	227.421.742.800	197.877.917.620	261.444.524.919	329.735.955.102	250.629.553.267
7	SKBM	133.675.980.125	254.446.736.904	256.924.179.534	298.417.379.502	468.979.800.633	282.488.815.340
	Rata-rata	438.924.873.890	641.980.078.234	634.313.975.982	683.342.117.954	825.323.678.671	644.776.944.946

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel hutang lancar diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hutang lancar sebesar 644.776.944.946. Jika dilihat dari tujuh perusahaan makanan dan minuman terdapat satu perusahaan yang hutang lancarnya diatas rata-rata yaitu MYOR sebesar 2.950.242.115.177, sebaliknya ada enam perusahaan yang aktiva lancarnya dibawah rata-rata yaitu ALTO sebesar 318.501.888.085, SKLT sebesar 136.879.509.257, ULTJ sebesar 574.547.488.493, DLTA sebesar 149.245.004, PSDN sebesar 250.629.553.267, SKBM sebesar 282.488.815.340.

Jika dilihat dari setiap tahunnya hutang lancar mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2012 sebesar 438.924.873.890, dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 641.980.078.234, mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 sebesar 634.313.975.982, dan kemudian meningkat kembali pada tahun 2015 sebesar 683.342.117.954 dan tahun 2016 sebesar 825.323.678.671.

Berikut adalah data Total Hutang pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 :

Tabel I.5
Data Total Hutang Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 – 2016

No	Kode Emiten	Total Hutang					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALTO	137.698.070.544	960.189.991.593	706.402.717.818	673.255.888.637	684.252.214.422	632.359.776.603
2	SKLT	120.263.906.808	162.339.135.063	178.206.785.017	225.066.080.248	272.088.644.079	191.592.910.243
3	ULTJ	744.274.268.607	796.474.448.056	651.985.807.625	742.490.216.326	749.966.146.582	737.038.177.439
4	MYOR	5.234.655.914.665	5.816.323.334.823	6.190.553.036.545	6.148.255.759.034	6.657.165.872.077	6.009.390.783.429
5	DLTA	147.095.322	190.482.809	227.473.881	188.700.435	185.422.642	187.835.018
6	PSDN	273.033.834.160	264.232.599.978	242.353.749.501	296.079.753.266	373.511.385.025	289.842.264.386
7	SKBM	161.281.794.388	296.528.343.162	331.624.254.750	420.396.809.051	633.267.725.358	368.619.785.342
	Rata-rata	953.050.697.785	1.185.182.619.355	1.185.907.689.305	1.215.104.743.857	1.338.633.915.741	1.175.575.933.208

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel total hutang diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total hutang sebesar 1.175.575.933.208. Jika dilihat dari tujuh perusahaan makanan dan minuman terdapat satu perusahaan yang total hutangnya diatas rata-

rata yaitu MYOR sebesar 6.009.390.783.429, sebaliknya ada enam perusahaan yang total hutangnya dibawah rata-rata yaitu ALTO sebesar 632.359.776.603, SKLT sebesar 191.592.910.243, ULTJ sebesar 737.038.177.439, DLTA sebesar 187.835.018, PSDN sebesar 289.842.264.386, SKBM sebesar 368.619.785.342.

Jika dilihat dari setiap tahunnya total hutang mengalami kenaikan , ada dua tahun berada diatas rata-rata yaitu tahun 2014 sebesar 1.185.907.689.305, tahun 2015 sebesar 1.215.104.743.857, dan tahun 2016 sebesar 1.338.633.915.741, dan dua tahun dibawah rata-rata total hutang yaitu pada tahun 2012 sebesar 953.050.697.785 dan tahun 2013 sebesar 1.185.182.619.355. Hal ini di sebabkan karena perusahaan kurang mampu membayar hutangnya baik jangka panjang ataupun jangka pendeknya ataupun karena perusahaan mengalami kekurangan modal sehingga membuat perusahaan menambah pinjaman (hutang).

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk membahas dan mengemukakan sejauh mana Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang dituangkan dalam penelitian yang berjudul :

“Pengaruh Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

- a. Terjadinya penurunan *Current Ratio* disebabkan karena adanya penurunan aktiva lancar yang diikuti turunnya hutang lancar.
- b. Rata-rata Debt to Equity Ratio setiap tahunnya mengalami fluktuasi yang disebabkan tingginya total hutang dibandingkan total ekuitas.
- c. Terjadinya penurunan terhadap Return On Asset yang disebabkan karena adanya penurunan pada laba bersih sesudah pajak dan diikuti lebih besarnya kenaikan total aset.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar dalam mengadakan penelitian dapat efektif dan efisien, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Assets (ROA)*
- b. Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- c. Periode pengamatan selama 5 tahun dari tahun 2012-2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan kepada penulis dan wawasan ilmu serta memberikan pemahaman dan masukkan maupun pertimbangan dalam mengenai manajemen keuangan khususnya dalam meneliti tentang pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman.

b. Manfaat Praktis

Dapat digunakan sebagai bahan Refrensi dan masukkan bagi akademis yang melakukan penelitian sejenis, khususnya fakultas ekonomi Jurusan Manajemen keuangan UMSU dan sebagai bahan perpustakaan mengenai *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman periode 2012-2016.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Return On Asset (ROA)

a. Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

ROA merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Manajer sering mengukur kinerja perusahaan, karena laba bersih mengukur keuntungan setelah dipotong beban bunga, praktik ini membuat profitabilitas yang jelas dari perusahaan sebagai fungsi struktur modalnya. merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Rasio ROA sering digunakan oleh top manajemen untuk mengevaluasi unit – unit usaha dalam perusahaan yang multidivisional.

Menurut Harahap (2010, Hal. 30) mengatakan bahwa : “*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume dapat lebih cepat berputar dan meraih penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva laba”.

Sedangkan menurut Kasmir (2013, Hal. 202) mengatakan bahwa : “*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

Dan menurut Hani (2014, Hal. 75) “ merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto”. *Return On Asset* (ROA) merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktiva atau *asset*. *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh laba.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan hubungan laba dengan seluruh sumber dana yang ada. Dimana laba perusahaan yang digunakan adalah laba bersihnya atau laba usaha.

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) menurut Kasmir (2013, Hal. 197) menyatakan :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat *Return On Asset* (ROA) menurut Kasmir (2013, Hal. 198) menyatakan :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 4) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.
- 6) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- 7) Dan manfaat lainnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari Return On Asset (ROA) yaitu untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang tersedia.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*

Tingkat profitabilitas merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Besarnya *return on asset* akan berubah jika terjadi perubahan pada *profit margin* atau *asset turn over*, baik salah satu dari kedua faktor tersebut maupun keduanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat memperhatikan kedua faktor tersebut dalam rangka untuk meningkatkan *return on asset*.

Menurut Munawir (2010, Hal. 89) besarnya ROA dipengaruhi dua faktor :

- 1) *Turnover dari operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Menurut Riyanto (2010, hal. 37) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya *return on assets (ROA)*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Profit Margin yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa profit margin adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*.
- 2) Tingkat Perputaran Aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Jadi faktor yang menentukan tinggi rendah profitabilitas salah satunya adalah profit margin. Yaitu pendapatan operasi bersih yang dibandingkan dengan penjualan bersih, dan selanjutnya tingkat perputaran aktiva usaha dengan melihat kecepatan perputaran operasi aktiva dalam suatu periode.

Besarnya *Return on asset* akan berubah kalau ada perubahan *Profit margin* atau *asset turnover*, baik masing – masing atau keduanya. Usaha untuk mempertinggi *Return on asset* dengan *Turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

d. Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Untuk menghitung laba masing – masing, kita dapat menentukan rumus perhitungan laba bersih itu sendiri. Dengan demikian pentingnya laba ini dalam dunia bisnis juga dikenal pengukuran laba yang dilakukan oleh profesi lain, seperti perpajakan, pemegang saham, analis keuangan, dll. Ukuran dari *profitabilitas* dapat dilihat dari laporan kinerja, adapun rasio yang akan digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

Menurut Sudana, (2011,hal.45) “*Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Asset* (ROA) yaitu:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar.

Menurut Syahyunan, (2013) "*Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan. Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Assets* yaitu :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dapat disimpulkan rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih.

2. *Current Ratio* (CR)

a. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Dimana perusahaan sangat besar pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan dan kebijakan pemenuhan kebutuhan kegiatan dimana keputusan manajemen akan menentukan tingkat laba yang akan diperoleh perusahaan. Jika suatu perusahaan kesulitan dalam keuangan perusahaan mulai lambat membayar tagihan (utang usaha), pinjaman bank, dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar.

Dalam hal ini likuiditas mempunyai beberapa jenis rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur naik turunnya jumlah likuiditas di perusahaan.

Menurut Kasmir (2012) mengelompokkan jenis – jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- 2) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid test Ratio*)
- 3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)
- 4) Rasio Perputaran Kas
- 5) *Inventory to Net Working Capital*

Current Ratio merupakan salah satu aspek likuiditas yang fungsinya untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan yang melunasi kewajiban jangka pendek atau hutang jangka panjang yang sudah jatuh tempo.

Menurut Sitanggang (2012, Hal. 22) menyatakan bahwa : “*Current ratio* (rasio lancar) merupakan perbandingan antara harta lancar (*Current liabilities*) dengan dinyatakan dengan perkalian ”.

Menurut Shayunan (2013, Hal. 93) *Current Ratio* “merupakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan surat berharga (efek) yang segera dapat diuangkan”.

Rasio keuangan yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi keuangan perusahaan adalah *current ratio*, yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

Menurut Hani (2014, Hal. 73) mengatakan bahwa : “*Current Ratio* adalah merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu

kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera di penuhi dengan aktiva lancar”.

Current Ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Current ratio dapat memenuhi keuangan perusahaan, tetapi juga berkenaan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Untuk dapat memenuhi kewajiban tersebut, maka perusahaan harus mempunyai alat – alat likuid yang berupa aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Aktiva lancar pada umumnya terdiri dari kas, surat – surat berharga, piutang dan persediaan.

Dari hasil pengukuran rasio apabila rasio lancar lebih rendah dapat dinyatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang namun, apabila pengukuran rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, karena untuk menyatakan kondisi suatu perusahaan sedang baik, karena untuk menyatakan kondisi suatu perusahaan sedang baik atau tidaknya ada suatu *standard* yang digunakan.

b. Faktor – Faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar dapat dipengaruhi beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat – surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan

tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan.

Menurut Munawir (2010) “faktor – faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah :

- 1) Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar.
- 2) Data *tren* daripada aktiva lancar dan hutang lancar.
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
- 4) *Present Value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih.
- 5) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (*deflasi*) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan.
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
- 8) *Type* atau jenis perusahaan, sehingga dapat disimpulkan suatu perusahaan terlebih dahulu perlu diperhatikan aset lancar maupun

hutang lancar perusahaan agar memiliki dana yang cukup saat jatuh tempo.

Current Ratio merupakan indikator salah satu rasio likuiditas yang baik karena mampu mengetahui apakah perusahaan dapat mengetahui rata – rata industri perusahaan dengan baik.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (hutang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar.

Jadi jelaslah sudah *Current Ratio* sangatlah penting dalam kesehatan sebuah aktiva yang dapat diperkuat oleh Kasmir (2012) “Adapun faktor –faktor yang perlu diperhatikan dapat dibagi dalam tiga bagian sebagai berikut :

- 1) Besarnya investasi pada harta tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang. Pemakaian dana untuk pembelian harta tetap adalah salah satu sebab utama dari kegiatan tidak likuid.
- 2) Volume kegiatan perusahaan. Peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai harta lancar.
- 3) Pengendalian harta lancar. Apabila pengendalian kurang baik terhadap besarnya investasi dalam persediaan dan piutang menyebabkan adanya investasi yang melebihi daripada seharusnya, maka sekali lagi rasio akan turun dengan tajam, kecuali apabila disediakan lebih banyak dana jangka panjang.

Dengan demikian *Current Ratio* merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditur jangka pendek telah ditutup oleh aktiva – aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

c. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)

Rasio likuiditas memberikan memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna mengetahui kemampuan mereka sendiri. Kemudian dari pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan seperti kreditur atau penyediaan dana bagi perusahaan pihak distributor atau *supplier* menjual atau menjual barang yang pembayarannya secara angsuran kepada perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 123) menyatakan “Adapun berikut tujuan dan manfaat *Current Ratio* secara keseluruhan adalah :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih, artinya kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai batasan yang ditetapkan.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan, artinya jumlah kewajiban yang dibawah umur satu tahun atau sama dengan satu tahun dibandingkan dengan aktiva lancarnya.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).

- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencana keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.
- 7) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing – masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
- 8) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja dengan melihat rasio likuiditasnya”.

Sedangkan Menurut Hery (2016. Hal, 151) tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar (tanpa perhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat kesediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.

- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan selama beberapa periode.

Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang sangat berguna untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan membayar utangnya sehingga tidak likuid.

d. Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* karena digunakan untuk mengukur rasio likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan rasio lancar mudah dihitung. Disamping itu rasio lancar mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik. Menurut Munawir (2007) menyatakan bahwa rasio lancar dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Pada rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan komponen aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan).

Berikut rumus *Current Ratio* (CR) menurut Sjahrial (2013, hal. 37) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Dari beberapa rumus diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan perbandingan antara total aset dengan total kewajiban untuk mengukur kemampuan membayar hutang. Likuiditas merupakan kemampuan suatu

perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutang jangka pendek kepada pihak luar dengan mempertimbangkan aktivitas lancar ataupun aktivitas dari kas keluar.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur kecilnya penggunaan hutang jangka panjang dibandingkan modal sendiri perusahaan dalam perhitungan DER dihitung dengan cara hutang dibagi dengan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012, Hal. 157) *Debt to Equity Ratio* (DER) “Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas”.

Menurut Harahap (2013, Hal. 303) “Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang – utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar”.

Menurut Hani (2014, Hal. 76) “ *Debt to Equity Ratio* menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan modal sendiri”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan hutang perusahaan dengan total ekuitas.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan hutang perusahaan dengan total ekuitas. Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2013, Hal. 153) menyatakan :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2013, Hal. 154) adalah :

- 1) Untuk menganalisis posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.

- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang akan segera ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

c. Faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Besar kecilnya *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Menurut Hery (2016, hal. 161) faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah:

- 1) Kemudahan dalam mendapatkan dana.
- 2) Jumlah dana yang dibutuhkan.
- 3) Jangka waktu pengembalian dana.
- 4) Kemampuan perusahaan dalam membayar beban pinjaman.
- 5) Pertimbangan pajak.
- 6) Masalah kendali perusahaan.
- 7) Pengaruhnya terhadap laba perlembar saham.

Menurut Sartono (2010, Hal. 248-249), adapun faktor – faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1) Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2) Struktur asset

Perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya asset tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

3) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.

4) Profitabilitas

Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang.

5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Variabilitas atau volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang bullish.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total kewajiban dan total ekuitas.

Menurut Harmono (2015, hal. 112) rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Menurut Sartono (2015, hal 121) rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan nilai dari total hutang perusahaan dalam satu periode dibagi dengan total equity perusahaan yang juga dalam satu periode.

B. Kerangka Konseptual

Hubungan antara *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Sitanggang (2012, Hal. 22) angka rasio tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar sebesar rasio tersebut, atau dengan perkataan lain bahwa setiap Rp. 1,00 utang lancar didukung/*diback-up* oleh harta lancar sebesar rasio. Tentunya besaran rasio lancar ini hanya merupakan indikasi, dan untuk itu perlu memperhatikan rasio lancar industri sebagai acuan, apakah kita lebih likuid atau kurang likuid dibandingkan dengan perusahaan lain sejenis dalam industri.

Menurut Harahap (2010, Hal. 301) rasio likuiditas dapat dibuat dalam beberapa kali atau dalam bentuk presentasi. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100%

ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Rasio lancar lebih aman adalah jika diatas 1 atau diatas 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar.

Namun demikian, jika suatu perusahaan jauh dibawah rata – rata industrinya, maka analisis seharusnya memikirkan penyebab perbedaan ini bisa terjadi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, Galang Randa Sitompul (2012) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Debt to Equity Ratio atau rasio hutang modal sendiri. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik menutupi utang – utang kepada pihak luar. Sehingga dapat diketahui perusahaan tersebut sudah menggunakan secara baik dan menguntungkan modal yang merupakan pinjaman.

Menurut Sitanggang (2012, Hal. 25) *Debt to Equity Ratio* adalah ukuran ini sebenarnya mempunyai maksud yang sama dengan *debt to total asset*, tetapi pengukuran ini dimaksudkan untuk saling melengkapi karena dengan mengetahui *debt to equity ratio* secara langsung mengetahui perbandingan utang dengan modal sendiri. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar peranan utang dalam membiayai aset perusahaan dan sebaliknya.

Dalam penelitian oleh Siti Chadijah Tanjung (2015), menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*. Karena utang mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, dan apabila tingkat hutang yang semakin tinggi berarti akan mengurangi keuntungan.

Berdasarkan teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA), maka penulis menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Current Ratio dan *Debt to Equity Ratio* adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat pengembalian keuntungan perusahaan melalui hutang perusahaan. *Current ratio* fokus pada perhitungan jumlah kas yang diperoleh atas operasi keseluruhan aktiva lancar yang likuid di perusahaan sedangkan *Debt to Equity Ratio* fokus pada pengembalian modal sendiri dari hutang atau pinjaman yang dimiliki perusahaan.

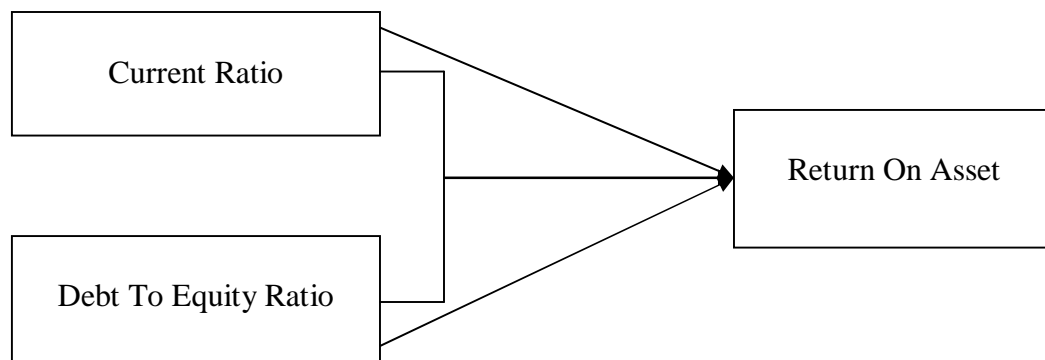
Menurut Rambe (2015, Hal 50) pengertian *Current Ratio* mempunyai dua dimensi yaitu dimensi waktu, artinya seberapa cepat suatu aktiva bisa menjadi kas dan dimensi kepastian, artinya seberapa pasti nilai aktiva pada saat menjadi kas, juga mempunyai tingkat kepastian yang lebih rendah dalam menetralsir nilainya apabila dibandingkan dengan piutang.

Menurut Syahyunan (2013, Hal. 92) Rasio leverage digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutang – hutangnya atau dengan kata lain rasio ini dapat pula digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya apakah lebih banyak menggunakan hutang atau ekuitas. Kedua rasio ini merupakan alat yang digunakan para calon investor dalam menilai kinerja perusahaan dalam berinvestasi saham.

Kinerja *current ratio* dan *debt to equity ratio* perusahaan merupakan faktor fundamental yang mempengaruhi keuntungan perusahaan dalam mencapai profit yang diinginkan. Jadi jelas ada hubungan keduanya yaitu *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Herlina Manurung (2012), hasil penelitian menunjukkan bahwa variable *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Dari uraian kerangka konseptual tersebut yang telah dikaitkan dengan pendapat beberapa ahli mengenai faktor – faktor yang mempunyai *return on asset*, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara teori.

Berikut ini gambar kerangka pemikiran penelitian :



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut Juliandi Dkk (2014, Hal. 111) Hipotesis adalah dugaan, kesimpulan, atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dimasukkan di dalam rumusan masalah sebelumnya. Dengan demikian hipotesis relevan dengan rumusan masalah, yakni jawaban sementara terhadap hal – hal yang di pertanyakan pada rumusan masalah. Hipotesis tersebut bisa tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi.

Berdasarkan rumusan masalah, kerangka konseptual serta tujuan dari penelitian ini, maka dari itu dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

- 1) *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 3) *Current Ratio dan Debt to equity ratio* secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variable atau lebih (Sugiono, 2010, hal. 13). Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang dipperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Variabel-variabel yang digunakan dalam pendekatan ini, yaitu: Rasio Likuiditas; *Current Ratio* (CR), Rasio Leverage; *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan variabel-variabel independen, dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen.

B. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Return On Asset* (Y)

Return On Asset adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya – biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis dalam persen (%). Formulasinya adalah :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Current Ratio (X1)*

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Formulasinya adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. *Debt to Equity Ratio (X2)*

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Adapun rumusnya adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan secara empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai 2016 dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di website www.idx.co.id

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan November 2017 sampai dengan Maret 2018.

Tabel III.1
Waktu Penelitian Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI)

NO	Kegiatan	Bulan																			
		Desember 2017				Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pencarian Data Awal	■	■	■	■																
2	Pengajuan Judul			■	■	■	■														
3	Bimbingan Proposal							■	■	■	■										
4	Penyelesaian Proposal									■	■	■	■								
5	Seminar Proposal													■							
6	Bimbingan dan Perbaikan													■	■	■	■				
7	Sidang Meja Hijau																				■

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010, Hal. 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Berdasarkan dari IDX sampai pada tahun 2012 perusahaan makanan dan minuman terdiri dari 18 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga populasi dalam penelitian adalah 18 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut

Tabel III. 2
Populasi Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012 – 2016

NO.	KODE	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industri Tbk
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	PT. Sariguina Primatirta Tbk
6	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
7	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
8	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
9	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
11	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
12	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk
18	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: www.idx.co.id

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010, Hal. 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu suatu metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteriakriteria tertentu. Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu:

- a. Perusahaan tersebut bergerak dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 – 2016.
- b. Mengeluarkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit setiap tahun pada periode Desember 2012– 2016.
- c. Dalam penelitian perusahaan tidak terjadi merger dan akuisisi.

Sehingga dapat diperoleh perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini terdiri atas 7 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III. 3
Sampel Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012- 2016

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
3	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
4	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
5	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
6	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
7	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: www.idx.co.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik dokumentasi yaitu dengan mencatat data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa neraca dan laporan laba rugi untuk rasio keuangan sebagai variabel independent (bebas) yang meliputi *Current ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), serta *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012– 2016.

F. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Kuantitatif

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang berupa laporan keuangan (neraca ekuitas dan laporan laba rugi) dengan cara

mempelajari, mengamati dan menganalisa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (2009, Hal. 147) “data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain)”. Yaitu data atau informasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

G. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisa data kuantitatif adalah teknik analisa data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori yang berlaku secara umum sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak. Untuk mengestimasi *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset (ROA)* baik secara persial maupun secara simultan digunakan alat analisis regresi dengan metode time series.

Data time series merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu dalam satu waktu terhadap banyak individu. Metode time series adalah suatu metode yang digunakan untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Adapun teknis analisis

data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Regresi

Uji regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Jika hanya terdapat satu buah variabel independen dan satu buah variabel dependen regresi yang digunakan adalah regresi sederhana. Jika terdapat lebih dari satu buah variabel independen dan hanya ada satu buah variabel dependen regresi yang digunakan adalah variabel regresi berganda (Juliandi dkk, 2015. hal 153).

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas, yaitu *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), berpengaruh terhadap variabel terikat *Return On Assets* (Y). Sugiyono (2012) menyatakan secara umum model regresi ini dapat di tulis untuk mengetahui hubungan variabel terikat terhadap bebas yang digunakan regresi linier berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

$Y = \text{Return On Asset}$

$a = \text{Konstanta}$

$b = \text{Koefisien Regresi}$

$X_1 = \text{Current Ratio}$

$X_2 = \text{Debt to Equity Ratio}$

$e = \text{Standard Error (variabel pengganggu)}$

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis (Juliandi dkk, 2012. hal 160).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini, digunakan uji normal P-P. Plot yaitu uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P Plot. Model regresi dikatakan distribusi normal apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal.

b. Uji Multikolinieritas

Ada atau tidaknya masalah multikolinieritas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflator Factor*) dan nilai toleransi (*Tolerance*). Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas tersebut. Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas.
- 2) Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinieritas.
- 3) Bila $Tolerance > 0.1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

4) Bila Tolerance < 0.1 maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal. 161) “Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residul dari suatu pengamatan yang lain”. Jik residul dari suatu pengamatan yang lain ke pengamatan yang tetap, maka disebut Heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas 0 pada sumbu y, maka terjadi Heterokedastisitas. Kriteria penarikan kesimpulan: terjadi Heterokedastisitas jika nilai t dengan profitabilitas $\text{sig} > 0,05$.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada bentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi Heterokedastisitas jika tidak adaa pola yang jelas serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi (2015, hal. 163) “Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi linier maka korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode-1 (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem Autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari Autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan Durbin Watson (D-W)

- 1) Jika nilai D_W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D_W diantara -2 sampel +2 berarti tidak ada autokorelasi

- 3) Jika nilai D_W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus t Sugiyono (2010, Hal. 184) sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya jumlah sampel

- 1) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y
- 2) Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y

a. Bentuk pengujian

$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

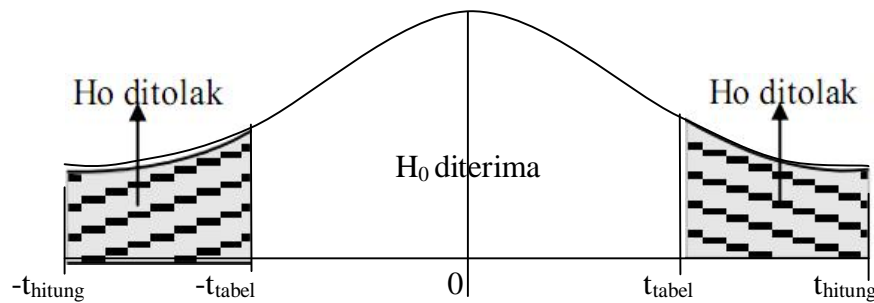
$H_a: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

b. Kriteria pengambilan keputusan

Ho diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$ pada $\alpha = 5\%$ $df = n-2$

Ho ditolak apabila $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis 1

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu X1 dan X2 untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variable tidak bebas Y. Uji juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan 0. (Sugiyono 2010, Hal. 192).

Nilai Fhitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-1-k)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai Fhitung

R = Koefisien Korelasi Ganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

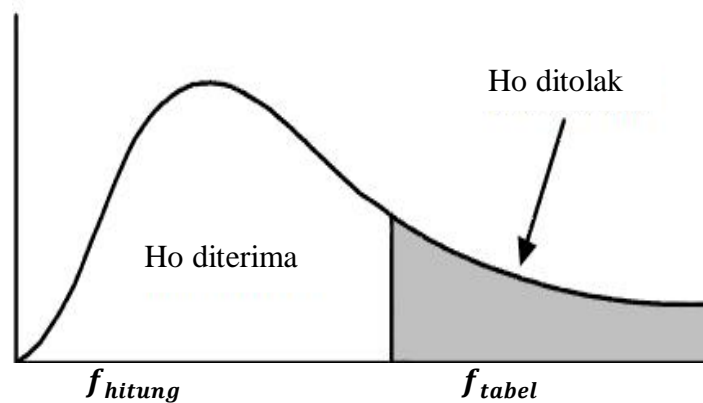
Adapun tahap – tahapnya adalah sebagai beriku:

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Kriteria Pengujian:

- Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis 2

F_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi perputaran kas, perputaran piutang secara bersama-sama terhadap Net Profit Margin.

F_{tabel} = Nilai F tabel berdasarkan n.

4. Koefisien Determinasi (R-square)

Koefisien determinan ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini ditanyakan dalam persentase (%).

Rumus Koefisien Determinasi sebagai berikut :

$$\mathbf{D = R^2 \times 100\%}$$

Dimana :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data ini terbagi atas variabel independen dan variabel dependen. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian, yaitu sejak 2012 sampai dengan 2016. Adapun informasi yang dibutuhkan dari laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Deskripsi Data Penelitian

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2016 yang berhubungan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

a. *Return On Asset (ROA)*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, asset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasinya untuk menghasilkan laba/keuntungan.

Berikut ini hasil perkembangan return on asset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 sampai dengan 2016.

Tabel IV.1
Data Return On Asset Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 – 2016 (dalam %)

No	Kode Emiten	<i>Return On Asset</i>					Rata - Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALTO	0.12	0.04	0.02	0.08	0.03	0.06
2	SKLT	0.09	0.12	0.15	0.18	0.08	0.13
3	ULTJ	0.27	0.22	0.17	0.35	0.41	0.28
4	MYOR	0.31	0.35	0.13	0.32	0.29	0.28
5	DLTA	0.48	0.53	0.50	0.29	0.32	0.42
6	PSDN	0.12	0.10	0.05	0.10	0.04	0.08
7	SKBM	0.13	0.39	0.34	0.16	0.08	0.22
Rata – Rata		0.22	0.25	0.19	0.21	0.18	0.21

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel Return On Asset diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Return On Asset sebesar 0.21. Jika dilihat dari tujuh perusahaan makanan dan minuman terdapat empat perusahaan yang Return On Asset nya diatas rata-rata yaitu ULTJ sebesar 0.28 dan MYOR sebesar 0.28, DLTA sebesar 0.42, SKBM sebesar 0.22, sebaliknya ada tiga perusahaan yang Return On Asset nya dibawah rata-rata yaitu ALTO sebesar 0.06, SKLT sebesar 0.13, DLTA sebesar 0.08.

Jika dilihat dari setiap tahunnya Return On Asset mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2012 meningkat sebesar 0.22, tahun 2013 sebesar 0.25, dan mengalami penurunan tahun 2014 sebesar 0.19, tahun 2015 sebesar 0.21, dan tahun 2016 sebesar 0.18.

Hasil *Return On Asset* (ROA) yang didapat merupakan hasil pembagian antara *laba bersih* dengan *total aktiva*. Berikut adalah hasil *laba bersih* dan *total aktiva* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2016.

Tabel IV.2
Data Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 – 2016

No	Kode Emiten	Laba Bersih					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALTO	21.955.756.592	23.889.167.908	10.099.722.108	39.117.374.969	14.619.656.798	21.936.335.675
2	SKLT	11.663.883.341	16.597.785538	23.554.037.458	27.376.238.223	25.166.206.536	20.871.630.219
3	ULTJ	457.970.115.184	436.720.187.873	375.356.927.774	700.675.250.229	932.482.782.652	580.641.052.742
4	MYOR	959.815.066.914	1.356.073.496.557	529.701.030.755	1.640.494.765.801	1.845.683.269.238	1.266.353.525.853
5	DLTA	287.505.070	358.395.988	379.518.812	250.197.742	327.047.654	320.533.053
6	PSDN	50.794.652.652	43.237.563.647	18.967.883.663	33.034.087.690	10.119.561.066	31.230.749.744
7	SKBM	16.561.534.229	78.305.045.914	108.761.131.334	53.629.853.878	30.809.950.308	57.613.503.111
Rata-rata		217.006.930.569	279.311.663.346	152.402.893.114	356.368.252.647	408.458.353.465	282.709.618.628

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel laba bersih diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata laba bersih sebesar 282.709.618.628. Jika dilihat dari tujuh perusahaan makanan dan minuman terdapat dua perusahaan yang laba bersihnya diatas rata-rata yaitu MYOR sebesar 1.266.353.525.853 dan ULTJ sebesar 580.641.052.742, sebaliknya ada lima perusahaan yang laba bersihnya dibawah rata-rata yaitu ALTO sebesar 21.936.335.675, SKLT sebesar 20.871.630.219, DLTA sebesar 320.533.053, PSDN sebesar 31.230.749.744, SKBM sebesar 57.613.503.111.

Jika dilihat dari nilai rata-rata laba bersih per tahun terlihat bahwa terjadi kenaikan pada tahun 2013 menjadi sebesar 279.311.663.346 dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2012 sebesar 217.006.930.569, kembali mengalami penurunan ditahun 2014 menjadi sebesar 152.402.893.465. Namun kembali mengalami penurunan ditahun 2015 menjadi sebesar 356.368.252.647, dan kembali meningkat di tahun 2016 menjadi sebesar 408.458.353.465. Dimana pada tahun terjadi penurunan laba membuat kondisi perusahaan akan mengalami kekurangan dalam pembayaran bunga, dividen, dan pajak pemerintah. ukuran laba bersih menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditur, deviden, dan pajak pemerintah. Laba bersih yaitu

laba akhir sesudah semua biaya, baik biaya operasi maupun biaya hutang dan pajak dibayar.

Tabel IV.3
Data Total Aktiva Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 – 2016

No	Kode Emiten	Total Aktiva					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALTO	188.921.883.796	542.329.398.166	532.650.909.040	506.972.183.527	480.841.418.401	450.343.158.586
2	SKLT	129.482.560.948	139.650.353.636	153.368.106.620	152.044.668.111	296.151.295.872	174.139.397.037
3	ULTJ	1.676.519.113.422	2.015.146.534.086	2.265.097.759.730	2.015.146.534.086	2.265.097.759.730	2.047.401.540.211
4	MYOR	3.067.850.327.238	3.893.900.119.177	4.100.554.992.789	5.194.459.927.187	6.265.255.987.065	4.504.404.270.691
5	DLTA	598.211.513	676.557.993	764.473.253	849.621.481	1.012.374.008	780.247.650
6	PSDN	409.577.291.829	417.599.733.163	378.574.690.831	324.319.100.916	280.285.340.383	362.071.231.424
7	SKBM	127.679.763.243	201.124.214.510	317.909.776.363	344.087.439.659	368.389.286.646	271.838.096.084
	Rata-rata	800.089.878.856	1.030.060.987.247	1.106.988.672.661	1.219.697.067.852	1.422.433.351.729	1.115.853.991.669

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel total aktiva diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total aktiva sebesar 1.115.853.991.669. Jika dilihat dari tujuh perusahaan makanan dan minuman terdapat dua perusahaan yang total aktiva diatas rata-rata yaitu ULTJ sebesar 2.047.401.540.211, dan MYOR sebesar 4.504.404.27.6910, sebaliknya ada lima perusahaan yang total aktiva dibawah rata-rata yaitu ALTO sebesar 450.343.158.586, SKLT sebesar 174.139.397.037, DLTA sebesar 780.247.650, PSDN sebesar 362.071.231.424, SKBM sebesar 271.838.096.084.

Jika dilihat dari nilai rata-rata total aktiva per tahun terlihat bahwa terjadi peningkatan total aktiva dari tahun 2012 sampai 2016. Namun pada tahun 2012, 2013 dan 2014 rata-rata total aktiva per tahun berada di bawah rata-rata total aktiva keseluruhan sebesar 1.115.853.991.669, yaitu tahun 2012 sebesar 800.089.878.856, tahun 2013 sebesar 1.030.060.987.247, tahun 2014 sebesar 1.106.988.672.661, serta ditahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 1.219.697.067.852 dan 2016 sebesar 1.422.433.351.729. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan seharusnya dapat memberikan

kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba. Namun, hal ini tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktiva tidak mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba.

b. *Current Ratio* (CR)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek/hutang lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek.

Berikut ini hasil perkembangan *Current Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 sampai dengan 2016.

Tabel IV.4
Data *Current Ratio* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 – 2016

No	Kode Emiten	<i>Current Ratio</i>					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALTO	2.12	1.84	2.24	1.58	0.75	1.87
2	SKLT	1.41	1.23	1.18	1.19	1.32	1.27
3	ULTJ	2.02	2.47	3.34	3.75	4.84	3.28
4	MYOR	2.76	2.40	2.09	2.37	2.25	2.37
5	DLTA	5.26	4.76	4.47	6.42	7.60	5.71
6	PSDN	1.61	1.68	1.46	1.10	1.06	1.38
7	SKBM	1.25	1.33	1.48	1.12	1.11	1.26
Rata-rata		2.35	2.24	2.44	2.50	2.70	2.45

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel *current ratio* diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *current ratio* sebesar 2.45. Jika dilihat dari tujuh perusahaan makanan dan minuman terdapat tiga perusahaan yang *current rationya* diatas rata-rata yaitu

ULTJ sebesar 3.28, MYOR sebesar 2.37, DLTA sebesar 5.71, sebaliknya ada enam perusahaan yang current rasionya dibawah rata-rata yaitu ALTO sebesar 1.87, SKLT sebesar 1.27, PSDN sebesar 1.38, SKBM sebesar 1.26.

Jika dilihat dari setiap tahunnya current ratio mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2012 sebesar 2.35, dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 2.24, mengalami peningkatan kembali pada tahun 2014 sebesar 2.44, tahun 2015 sebesar 2.50 dan tahun 2016 sebesar 2.70.

Hasil *Current Ratio* (CR) yang didapat merupakan hasil pembagian antara *aktiva lancar* (Current Asset) dengan *hutang lancar* (Current Liabilities). Berikut adalah hasil aktiva lancar dan hutang lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 – 2016.

Tabel IV.5
Data Aktiva Lancar Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 – 2016

No	Kode Emiten	Aktiva Lancar					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALTO	203.292.911.935	1.056.508.696.939	733.468.016.986	555.759.090.584	249.820.943.200	559.769.931.929
2	SKLT	125.666.621.792	154.315.590.972	167.419.411.740	189.758.915.421	222.686.872.602	171.969.482.505
3	ULTJ	1.196.426.603.843	1.565.510.655.138	1.642.101.746.819	2.103.565.054.627	2.874.821.874.013	1.876.485.186.888
4	MYOR	5.313.599.558.516	6.430.065.428.871	6.508.768.623.440	7.454.347.029.087	8.739.782.750.141	6.889.312.678.011
5	DLTA	631.333.221	748.111.003	854.176.144	902.006.833	1.048.133.697	836.752.180
6	PSDN	380.247.694.632	381.085.626.721	289.764.924.676	286.838.275.165	349.455.819.960	337.478.468.231
7	SKBM	166.483.464.715	338.468.880.290	379.496.707.512	334.920.076.111	519.269.756.899	347.727.777.105
	Rata-rata	1.055.192.598.379	1.418.100.427.133	1.388.839.086.760	1.560.870.063.975	1.850.983.735.787	1.454.797.182.407

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel aktiva lancar diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata aktiva lancar sebesar 1.454.797.182.407. Jika dilihat dari tujuh perusahaan makanan dan minuman terdapat dua perusahaan yang aktiva lancarnya diatas rata-rata yaitu ULTJ sebesar 1.876.485.186.888, dan MYOR sebesar 6.889.312.678.011, sebaliknya ada lima perusahaan yang aktiva lancarnya dibawah rata-rata yaitu

ALTO sebesar 559.769.931.929, SKLT sebesar 171.969.482.505, DLTA sebesar 836.752.180, PSDN sebesar 337.478.468, SKBM sebesar 347.727.777.

Jika dilihat dari setiap tahunnya aktiva lancar mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2012 sebesar 1.055.192.598, dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 1.418.100.427, mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 sebesar 1.388.839.086.760, dan kemudian meningkat kembali pada tahun 2015 sebesar 1.560.870.063.975 dan tahun 2016 sebesar 1.850.983.735.787,

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Tabel IV.6
Data Hutang Lancar Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 – 2016

No	Kode Emiten	Hutang Lancar					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALTO	95.929.237.540	575.436.437.982	238.474.789.272	351.136.317.401	331.532.658.228	318.501.888.085
2	SKLT	88.824.705.832	125.712.112.019	141.425.302.223	159.132.842.277	169.302.583.936	136.879.509.257
3	ULTJ	592.822.529.143	633.794.053.008	490.967.089.226	561.628.179.393	593.525.591.694	574.547.488.493
4	MYOR	1.924.434.119.144	2.676.892.373.682	3.114.337.601.362	3.151.495.162.694	3.884.051.319.005	2.950.242.115.177
5	DLTA	119.919.552	157.091.241	190.952.635	140.419.495	137.842.096	149.245.004
6	PSDN	236.667.625.895	227.421.742.800	197.877.917.620	261.444.524.919	329.735.955.102	250.629.553.267
7	SKBM	133.675.980.125	254.446.736.904	256.924.179.534	298.417.379.502	468.979.800.633	282.488.815.340
Rata-rata		438.924.873.890	641.980.078.234	634.313.975.982	683.342.117.954	825.323.678.671	644.776.944.946

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel hutang lancar diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hutang lancar sebesar 644.776.944.946. Jika dilihat dari tujuh perusahaan makanan dan minuman terdapat satu perusahaan yang hutang lancarnya diatas rata-rata yaitu MYOR sebesar 2.950.242.115.177, sebaliknya ada enam perusahaan yang

aktiva lancarnya dibawah rata-rata yaitu ALTO sebesar 318.501.888.085, SKLT sebesar 136.879.509.257, ULTJ sebesar 574.547.488.493, DLTA sebesar 149.245.004, PSDN sebesar 250.629.553.267, SKBM sebesar 282.488.815.340.

Jika dilihat dari setiap tahunnya hutang lancar mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2012 sebesar 438.924.873.890, dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 641.980.078.234, mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 sebesar 634.313.975.982, dan kemudian meningkat kembali pada tahun 2015 sebesar 683.342.117.954 dan tahun 2016 sebesar 825.323.678.671.

c. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio* merupakan hasil perbandingan antara *total hutang* dengan *total modal* yang diambil dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut ini hasil perkembangan Debt To Equity Ratio pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 sampai dengan 2016.

Tabel IV.7
Data Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 – 2016 (dalam %)

No	Kode Emiten	<i>Debt To Equity Ratio</i>					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALTO	0.73	1.77	1.30	1.33	1.42	1.31
2	SKLT	0.93	1.16	1.28	1.48	0.92	1.15
3	ULTJ	0.44	0.40	0.29	0.37	0.33	0.37
4	MYOR	1.71	1.49	1.51	1.18	1.06	0.39
5	DLTA	0.25	0.28	0.30	0.22	0.18	0.25
6	PSDN	0.67	0.63	0.64	0.91	0.18	0.84
7	SKBM	1.26	1.47	1.04	1.22	1.72	1.34
Rata-rata		0.85	1.03	0.91	0.96	1.00	0.95

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata debt to equity ratio sebesar 0.95. Jika dilihat dari tujuh perusahaan makanan dan minuman terdapat tiga perusahaan yang total hutangnya diatas rata-rata yaitu ALTO sebesar 1.31, SKLT sebesar 1.15, dan SKBM sebesar 1.34 sedangkan ada enam perusahaan yang DER nya dibawah rata-rata yaitu ULTJ sebesar 0.37, MYOR sebesar 0.39, DLTA sebesar 0.25 , dan PSDN sebesar 0.84.

Jika dilihat dari setiap tahunnya debt to equity ratio mengalami kenaikan, yaitu pada tahun 2012 sebesar 0.85, tahun 2013 sebesar 1.03, tahun 2014 sebesar 0.91, tahun 2015 sebesar 0.96, tahun 2016 sebesar 1.00.

Hasil *Debt to Equity Ratio* (DER) yang didapat merupakan hasil pembagian antara *total debt* (liabilities) dengan *total equity*. Berikut adalah hasil *total debt* dan *total equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Tabel IV.8
Data Total Hutang Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 – 2016

No	Kode Emiten	Total Hutang					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALTO	137.698.070.544	960.189.991.593	706.402.717.818	673.255.888.637	684.252.214.422	632.359.776.603
2	SKLT	120.263.906.808	162.339.135.063	178.206.785.017	225.066.080.248	272.088.644.079	191.592.910.243
3	ULTJ	744.274.268.607	796.474.448.056	651.985.807.625	742.490.216.326	749.966.146.582	737.038.177.439
4	MYOR	5.234.655.914.665	5.816.323.334.823	6.190.553.036.545	6.148.255.759.034	6.657.165.872.077	6.009.390.783.429
5	DLTA	147.095.322	190.482.809	227.473.881	188.700.435	185.422.642	187.835.018
6	PSDN	273.033.834.160	264.232.599.978	242.353.749.501	296.079.753.266	373.511.385.025	289.842.264.386
7	SKBM	161.281.794.388	296.528.343.162	331.624.254.750	420.396.809.051	633.267.725.358	368.619.785.342
	Rata-rata	953.050.697.785	1.185.182.619.355	1.185.907.689.305	1.215.104.743.857	1.338.633.915.741	1.175.575.933.208

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel total hutang diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total hutang sebesar 1.175.575.933.208. Jika dilihat dari tujuh perusahaan makanan dan minuman terdapat satu perusahaan yang total hutangnya diatas rata-rata yaitu MYOR sebesar 6.009.390.783.429, sebaliknya ada enam perusahaan

yang total hutangnya dibawah rata-rata yaitu ALTO sebesar 632.359.776.603, SKLT sebesar 191.592.910.243, ULTJ sebesar 737.038.177.439, DLTA sebesar 187.835.018, PSDN sebesar 289.842.264.386, SKBM sebesar 368.619.785.342.

Jika dilihat dari setiap tahunnya total hutang mengalami kenaikan , ada dua tahun berada diatas rata-rata yaitu tahun 2014 sebesar 1.185.907.689.305, tahun 2015 sebesar 1.215.104.743.857, dan tahun 2016 sebesar 1.338.633.915.741, dan dua tahun dibawah rata-rata total hutang yaitu pada tahun 2012 sebesar 953.050.697.785 dan tahun 2013 sebesar 1.185.182.619.355. Hal ini di sebabkan karena perusahaan kurang mampu membayar hutangnya baik jangka panjang ataupun jangka pendeknya ataupun karena perusahaan mengalami kekurangan modal sehingga membuat perusahaan menambah pinjaman (hutang).

Tabel IV.9
Data Total Equity Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 – 2016

No	Kode Emiten	Total Equity					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALTO	188.921.883.796	542.329.398.166	542.329.398.166	506.972.183.527	480.841.418.401	452.278.856.411
2	SKLT	129.482.560.948	139.650.353.636	139.650.353.636	152.044.668.111	296.151.295.872	171.395.846.441
3	ULTJ	1.676.519.113.422	2.015.146.534.086	2.265.097.759.730	2.015.146.534.086	2.265.097.759.730	2.047.401.540.211
4	MYOR	3.067.850.327.238	3.893.900.119.177	4.100.554.992.789	5.194.459.927.187	6.265.255.987.065	4.504.404.270.691
5	DLTA	598.211.513	676.557.993	764.473.253	849.621.481	1.012.374.008	780.247.650
6	PSDN	409.577.291.829	417.599.733.163	378.574.690.831	324.319.100.916	280.285.340.383	362.071.231.424
7	SKBM	127.679.763.243	201.124.214.510	317.909.776.363	344.087.439.659	368.389.286.646	271.838.096.084
	Rata-rata	800.089.878.856	1.030.060.987.247	1.106.411.634.967	1.219.697.067.852	1.422.433.351.729	1.115.738.584.130

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel total equity diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total equity sebesar 1.115.738.584.130 . Jika dilihat dari tujuh perusahaan makanan dan minuman terdapat dua perusahaan yang total hutangnya diatas rata-rata yaitu ULTJ sebesar 2.047.401.540.211 dan MYOR sebesar 4.504.404.270.691, sebaiknya ada enam perusahaan yang total equity nya dibawah rata-rata yaitu ALTO sebesar

452.278.856.411, SKLT sebesar 2.047.401.540.211, DLTA sebesar 780.247.650, PSDN sebesar 362.071.231.424, SKBM sebesar 271.838.096.084.

Jika dilihat dari setiap tahunnya total equity mengalami kenaikan, yaitu pada tahun 2012 sebesar 800.089.878.856, tahun 2013 sebesar 1.030.060.987.247, tahun 2014 sebesar 1.106.411.634.967, tahun 2015 sebesar 1.219.697.067.852, tahun 2016 sebesar 1.422.433.351.729.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi bertujuan untuk memprediksi pertumbuhan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka model analisa regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Return On Asset*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

e = *Standard Error* (variabel pengganggu)

Tabel IV.10
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.971	8.560		1.165	.253
1 Current Ratio	.052	.016	.594	3.217	.003
Debt To Equity Ratio	-.019	.054	-.064	-.349	.730

a. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan tabel IV.11 diatas, maka persamaan regresi linier berganda yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut :

$$Y = 9.971 + 0.052 X_1 + -0.019 X_2$$

Keterangan :

- a. Nilai “a” = 9.971 menunjukkan bahwa apabila nilai variable independent yang terdiri dari *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *Return On Asset* (Y) adalah sebesar 9.971.
- b. Nilai koefisien regresi $X_1 = 0.052$ artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Current Ratio* (X_1) mengalami kenaikan 1%, maka *Return On Asset* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.052 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- c. Nilai koefisien regresi $X_2 = -0.019$ artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) mengalami kenaikan 1%, maka *Return On Asset* (Y) akan naik sebesar -0.019 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam upaya untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, agar didapat perkiraan yang efisien dan tidak bias maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi linier berganda.

Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi linier berganda, yaitu:

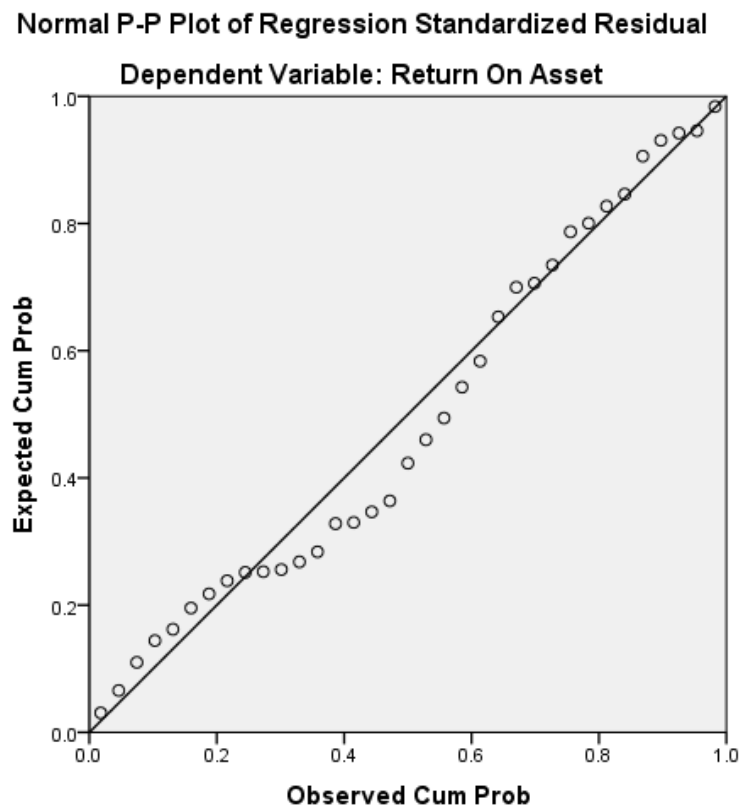
a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini, dapat dilihat grafik *probability plot*.

Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya dengan Normal PPlot yaitu :

- 1) Apabila data (titik – titik) menyebar disekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2) Apabila data (titik – titik) menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut ini dapat dilihat grafik *probability plot* hasil penelitian data yang telah diolah dengan pengujian SPSS versi 20 adalah sebagai berikut:



Gambar IV.1 Plot Pengujian Normalitas Model Regresi

Pada gambar IV.1 diatas diketahui bahwa hasil dari pengujian normalitas data menunjukkan penyebaran titik – titik data mendekati garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menyimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak di analisis.

b. Uji multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya bebas multikolineritas variabel dependen. Uji multikolineritas dilakukan dengan menguji nilai Tolerance Value atau Variance Inflation Faktor (VIF). Jika nilai

Tolerance lebih besar dari 0.05 atau nilai VIF tidak lebih dari 5, maka dapat disimpulkan tidak lebih dari 5, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat masalah multikolinieritas yang serius.
- 2) Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas yang serius.
- 3) Bila Tolerance > 0.05 , maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 4) Bila Tolerance < 0.05 , maka terjadi multikolinieritas.

Tabel IV.11
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)					
1 Current Ratio	.637	.494	.437	.543	1.842
Debt To Equity Ratio	-.466	-.062	-.047	.543	1.842

a. Dependent Variable: Return On Asset

Dari tabel IV.10 diatas menunjukkan bahwa nilai VIF masing – masing variabel yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1.842, maka dapat diketahui bahwa nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan tidak lebih besar dari 5, maka model ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

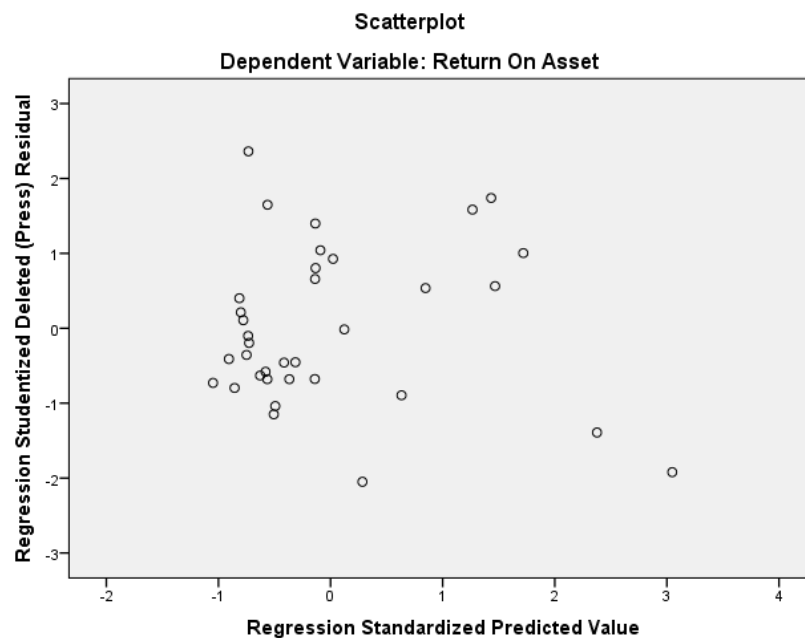
c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang akan dilakukan

adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode Scatterplot.

Dasar analisis :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik membentuk suatu pola yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.2 Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar IV.3, grafik *scatterplot* diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Sebab tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan uji heterokedastisitas terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif .
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel IV.12
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.639 ^a	.408	.371	11.58279	.987

a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (D-W) adalah 0.987. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi di dalam model regresi penelitian ini.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Uji Signifikan Parsial)

Uji statistic t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistic t, menurut Sugiyono (2013, hal. 184) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien Korelasi

n = Banyaknya jumlah sampel

Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

1) Bentuk pengujian

Ho : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Ha : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

Ho diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. pada $\alpha = 5\%$ df = n-2

Ho ditolak apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Tabel IV.13
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.971	8.560		1.165	.253
1 Current Ratio	.052	.016	.594	3.217	.003
Debt To Equity Ratio	-.019	.054	-.064	-.349	.730

a. Dependent Variable: Return On Asset

Untuk kriteria uji t dicari pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $35 - 2 = 33$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah variable independen) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2.035.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa :

1) Pengaruh *Current Ratio* (X_1) terhadap *Return On Asset* (Y).

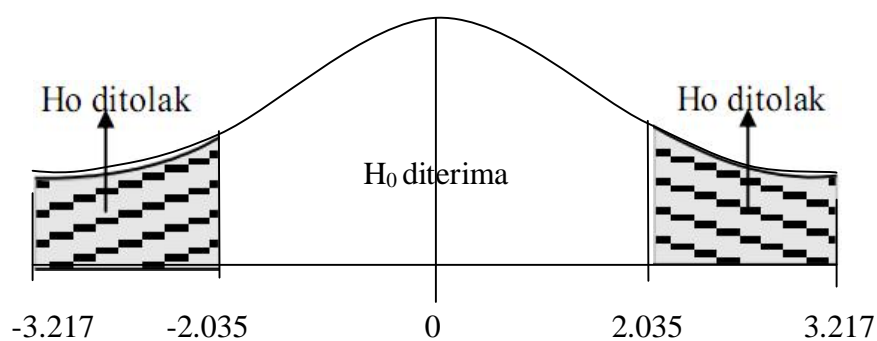
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* (ROA). Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 35-2= 33$ adalah 2.035 untuk $t_{\text{hitung}} = 3.217$ dan $- t_{\text{tabel}} = 2.035$.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

H_0 diterima jika: $t_{\text{hitung}} = 3.217 \leq t_{\text{tabel}} = 2.035$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika: $t_{\text{hitung}} = -3.217 > 2.035$ atau $t_{\text{hitung}} = 3.217 < t_{\text{tabel}} = - 2.035$

Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis I

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) diperoleh $3.217 > 2.035$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.003 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan

bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return On Asset* (Y).

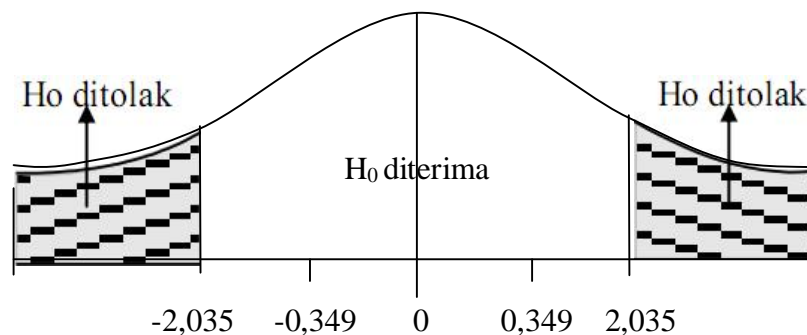
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* (ROA). Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 35 - 2 = 33$ adalah 2.035 untuk thitung = -0,349 dan $-t_{tabel} = 2.035$.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

H_0 diterima jika: $thitung = 0.349 \leq t_{tabel} = 2.035$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika: $thitung = -0.349 > 2.035$ atau $thitung = 0.349 < -2.035$

Pengujian Hipotesis :



Gambar IV. 4 Kriteria Pengujian Hipotesis II

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) diperoleh $-0.349 < 0.05$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.730 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak

ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Berikut hasil statistik pengujiannya :

Tabel IV.14
Hasil Pengujian Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2961.821	2	1480.911	11.038	.000 ^b
Residual	4293.150	32	134.161		
Total	7254.971	34			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Current Ratio

Uji F bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan Uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F hitung untuk $n = 35$ adalah sebagai berikut:

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 35 - 2 - 1 = 3.29$$

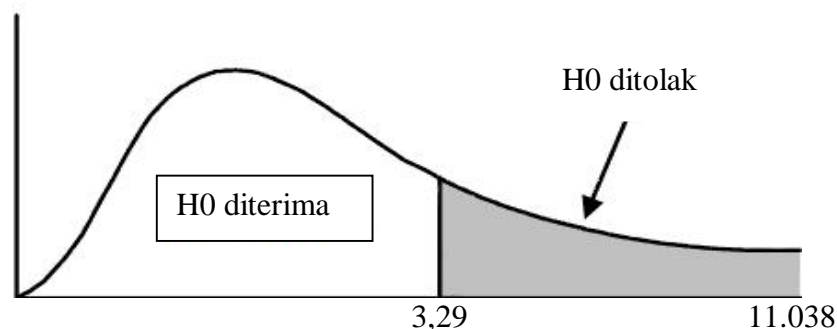
$$F_{hitung} = 11.038 \text{ dan } F_{tabel} = 3.29$$

Kriteria Pengujian Hipotesis:

H0 diterima apabila $-3.29 < F_{hitung} < 3.29$ pada $\alpha = 5\%$

H0 ditolak apabila $F_{hitung} < 3.29$ atau $-F_{hitung} < -3.29$

Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis III

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas di dapat nilai F_{hitung} sebesar, 11.038 dengan signifikan 0,000. Nilai F_{hitung} (11.038) > F_{tabel} (3,29) dan nilai signifikan (0,000) < dari nilai probabilitas (0,05). Dari hasil perhitungan SPSS diatas menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (adjusted R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. Berikut adalah hasil pengujian statistiknya :

Tabel IV.15
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639 ^a	.408	.371	11.58279

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai R-square sebesar 0.371, menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan Return On Asset (Variabel Dependent), Current Ratio dan Debt To Equity Ratio (Variabel Independent) mempunyai tingkat hubungan yaitu:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.371 \times 100\%$$

$$D = 37.1\%$$

Hal ini berarti bahwa Return On Asset sebesar 37.1% dipengaruhi oleh para variasi Current Ratio dan Debt to Equity Ratio sedangkan sisanya 62.9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel *Current Ratio* (CR) adalah 0.3217 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.035.

Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($3.217 > 2.035$) dan nilai signifikan sebesar 0,003 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Galang Randa Sitompul (2012) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terlihat pada kolom *coefficients* model 1 terdapat nilai sig 0.730. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0.730 > 0,05$, maka H_0 diterima . *Debt to Equity Ratio* (X_2) mempunyai t_{hitung} yakni -0,349 dengan t_{tabel} yaitu 2.035. Jadi, $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0,349 < 2,035$.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah -0.349 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.035, dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,349 < 2.035$) dan nilai signifikan sebesar 0.730 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Debt to Equity*

Ratio (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA), maka penulis menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Siti Chadijah Tanjung (2015), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial menunjukkan ada pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 terlihat pada kolom *Anova* model b terdapat nilai F_{hitung} (11.038) > F_{tabel} (3,29) dan nilai signifikan (0,000) < nilai probabilitas (0.05) maka H_a diterima, artinya *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) memiliki kontribusi terhadap *Return On Asset* (Y).

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan secara simultan antara *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return On Asset* (Y). Jadi, dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR)

dan *Debt to Equity Ratio* (DER) bersama – sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2016. Hal ini memperlihatkan bahwa menurunnya nilai CR dan DER dan diikuti dengan menurunnya nilai ROA dapat disimpulkan bahwa laba yang diperoleh dipergunakan untuk membayar hutang ataupun menambah *equity*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina Manurung (2012).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Secara simultan *Current Ratio dan Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi investor yang akan berinvestasi saham dalam bentuk saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), penulis menyarankan untuk memperhatikan sisi

total hutang perusahaan melalui pergerakan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dalam memproyeksikan modal/ekuitas sehingga investor dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi saham.

2. Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan *Debt to Equity Ratio* karena didalam berinvestasi akan sulit nantinya perusahaan meningkatkan profit dan mengembalikan modal yang di investasikan.
3. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan berbeda yang belum dimasukkan dalam penelitian ini karena masih banyak terdapat rasio keuangan yang lain yang lebih berpengaruh terhadap *Return On Asset* selain *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Selain rasio keuangan peneliti juga dapat memperluas bahasan faktor lain yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* agar hasilnya lebih akurat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Bambang Riyanto : 1. (2010). *Dasar–Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Cetakan Kedelapan, Edisi Ke empat. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Hani, Syafrida(2014). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*, Medan : IN Media.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Juliandi, Azuar dan Irfan (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Cetakan Pertama*. Bandung : Cita pustaka Media Perintis.
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Kelima*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2015. *Manajemen Keungan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. Yogyakarta : BPF.
- Sitanggang. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dilengkapi Soal dan Penyelesaiannya*. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sofyan Safri Harahap. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-13 Jakarta : Rajawali Pers.
- Sudana,I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Surabaya: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Syahyunan. 2013. *Manajemen Keuangan Perencanaan Analisis dan Pengendalian Keuangan*. USU Press Medan.

JURNAL

- Arifin, Samsul. 2015. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth Potential dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Deviden.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 2.

Chadijah, Siti. (2015), (2012). *Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Debt to Assets Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Transformasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Aplikasi Bisnis. 3 (1): 4-22.